

Pengolahan Sampah Masyarakat (Pelastik) Menjadi Barang Bernilai Ekonomis dan Berguna

Faizi Anwar¹, Junaidi², Niswatul Hasanah³

¹²³STKIP Hamzar Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article history

Received: 3Th June 2025

Revised: 28Th June 2025

Accepted: 30Th June 2025

*Corresponding Author: Faizi Anwar, STKIP Hamzar
Email:

Faizianwar56@gmail.com

Abstract: Waste is a constant in everyday life. The waste management program implemented in Dasa Dadap, Sambiaelia District, East Lombok, West Nusa Tenggara, aims to reduce the amount of waste scattered around Dadap Village. This program aims to teach the Dadap community to sort, process, and utilize useless plastic waste into items of economic value and benefit the community. This also serves as a step towards maintaining environmental cleanliness and providing training and understanding of the importance of environmental cleanliness.

Keywords: Waste, Economic, Useful

Pendahuluan

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat

terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, 2012)

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat,

pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Desa Dadap merupakan salah satu desa di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur yang masih termasuk desa tertinggal karena adanya keterbatasan akses transportasi yang masih dalam proses pembangunan. Permasalahan ini tentu mempengaruhi kegiatan di Desa Dadap itu sendiri, terutama dalam hal kebersihan yaitu sulitnya pengadaan pengelolaan sampah karena terkendala alat transportasi serta truk pengangkut sampah yang tidak bisa masuk di Desa itu. Selain transportasi, kesadaran masyarakat juga mempengaruhi kondisi kebersihan lingkungan di desa tersebut. Kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2023 dan berlokasi di Desa Dadap Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancang program pengelolaan sampah. Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara survei lapangan, *focus group discussion* (FGD)

yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, pelatihan dan pengolahan.

Focus group discussion (FGD) dilakukan dengan beberapa perangkat desa, organisasi yang ada di desa dan karang taruna. *Focus group discussion* yang dilakukan memiliki topik tentang pengelolaan sampah yang ada di Desa Dadap. Wawancara terbuka dilakukan dengan kepala desa Dadap Kecamatan Sambelia dan staff Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Lombok Timur. Populasi dari penelitian ini mengambil dari organisasi (karang taruna Desa Dadap) yang ada di desa dan perangkat desa yang diwakili oleh Badan Perwakilan Desa (BPD).

Hasil dan Pembahasan

Desa Dadap merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sambelia Kondisi Umum Desa dengan penduduk Desa Dadap bermata pencaharian petani dan buruh tani, agama islam merupakan agama mayoritas. Dengan bentang wilayah yang datar dan suhu udara yang rata-rata 34⁰c derajat celcius, wilayah ini termasuk kedalam desa yang sebagian dialalui oleh saluran irigasi primer maupun sekunder.

Berdasarkan hasil Observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan akhir.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar. Dengan jumlah penduduk yang banyak, Desa Dadap memiliki penduduk yang sebanyak 2.821 orang dengan jumlah laki-laki 1.438 orang dan Perempuan 1.383 orang.

Dengan jumlah penduduk yang begitu besar di Desa Dadap namun dengan kesadaran yang rendah akan arti pentingnya kebersihan lingkungan sehingga mengakibatkan banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan dan di lingkungan perumahan masyarakat. Terlebih lagi

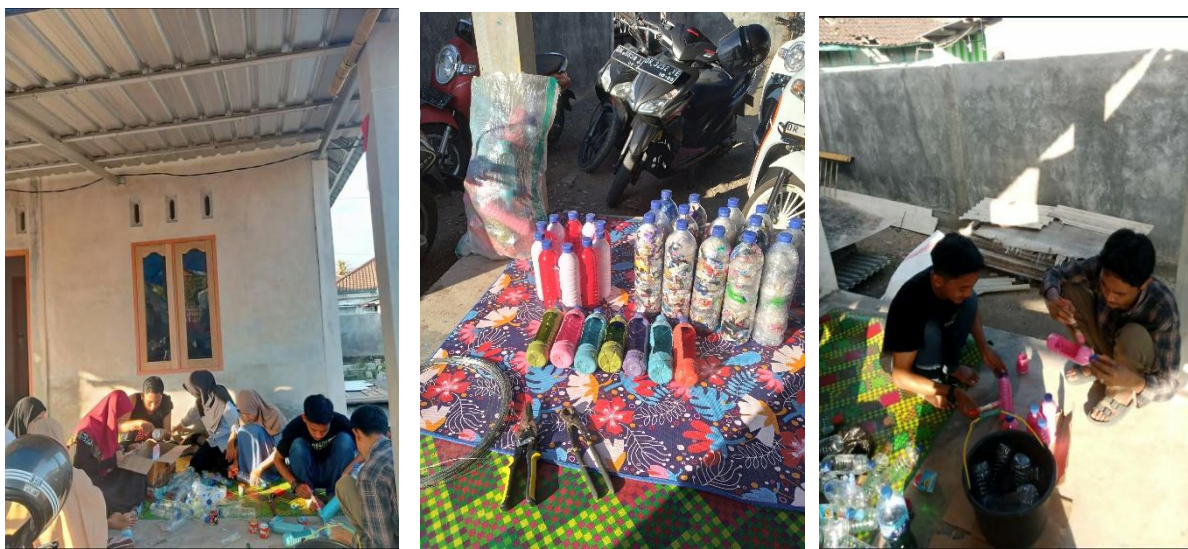
dadap juga termasuk desa yang berpotensi bidang wisata. Potensi wisata Desa Dadap pada Laut (Wisata Pulau, Taman Laut, Situs Sejarah, Bahari, Pantai Dll), namun pada potensi wisata ini bisa turun diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan lingkungannya. Biasanya penanganan sampah yang dilakukan oleh masyarakat adalah hanya membuang sampah di lahan kosong lalu dibakar.

Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini susah dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik yaitu dilakukan dengan insinerator agar tidak menimbulkan gangguan akan tetapi memerlukan biaya yang mahal.

Perilaku terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat.

Hal ini berdampak pada pola pikir (*mindset*) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai. Misalnya tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang. Bagi masyarakat Desa Dadap, kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan tidak perlu diatasi. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut. Bahkan masyarakat Desa Dadap beranggapan bahwa kerjabakti yang biasanya dilakukan untuk membersihkan desa adalah kegiatan membersihkan jalan dari berbagai penghalang seperti ranting pohon. Budaya masyarakat yang kurang tepat tersebut perlu diubah.

Maka dari itu dilakukan pengolahan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis. Kegiatan mengolah sampah ini dilakukan bersama dengan lapisan masyarakat, baik dari anak-anak, remaja dan dewasa. Pihak karang taruna juga memberikan bantuan tenaga dan pikiran untuk merubah sampah menjadi barang berguna. Proses pembuatan dan hasil dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. proses pengolahan sampah botol plastik

Hasil olahan barang bekas (botol plastik) di ubah menjadi bahan yang berguna dengan di berikan sentuhan sedikit, seperti di cat warna untuk di jadikan pot bunga. Adapun bentuk lain yang dibuat dari botol plastik adalah tempat duduk yang disusun dari botol bekas dengan diisi plastik bekas untuk menopang berat badan apabila diduduki.

Kesimpulan

Sistem pengelolaan sampah yang dimiliki Desa Dadap masih belum baik. Hal ini bisa ditinjau dari perilaku warga yang terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan yaitu seperti pada lahan kosong, selokan dan di sekitaran jalan. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah juga kurang baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pembuangan yang tidak pada tempatnya dan pembakaran. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain. Masalah utama dalam hal pengelolaan sampah di Desa Dadap adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) serta kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis.

Saran

Untuk para peneliti yang akan meneliti pengolahan sampah plastik, kami berharap apa yang kami lakukan pada penelitian ini dapat sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menutupi atau melengkapi kekurangan kami pada penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan peneliti yang sudah meluangkan waktu dan mendukung dengan finansial dan moral. Terimakasih juga untuk bapak kepala Desa Dadap dan staf yang telah membantu dan mengarahkan masyarakat dan karang taruna.

Daftar Pustaka

Hardiatmi S. (2011) *Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66

Ikhsandri. (2014). *Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Volume 2 nomor 1, Maret 2014. ISSN: 2355-374X*

Mulasari, S. A. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. Jurnal Kesmas volume 6 nomor 3: 204-211*

Rizal M. (2011). *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek) volume 9 nomor 2: 155-172*

Asti M. S. Dan Sulistyawati. (2014). *Keberadaan TPS Legal dan TPS Illegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Jurnal Kesehatan Masyarakat volume 9 nomor 2 (2014) 122-130. ISSN: 1858-1196/ id.portalgaruda.org*

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Sreseh dalam Angka 2016. Sampang : BPS Kabupaten Sampang. Environmental Protection Agency. (1998). I United States*

Fajar W. A., Dewi P. (2014). *Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan volume 3 nomor 1 (2014): 21-27. ISSN: 2089-3086*

Hardiatmi S. (2011) *Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66

Karim, Abd. 2016. *Tradisi Pa'kupak Di Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura. Skripsi Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya.*

- Jurnal Kesehatan Masyarakat volume 11 nomor 2. dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521*
- Nilam S.P. (2016). *Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas volume 10 nomor 2: 157-165. E-ISSN 2442-6725/jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/*
- Nurlela. (2017). *Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R(Reduce, Reuse dan Recycle)Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat diKelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang KotaTangerang Selatan. Skripsi. Jakarta Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
- Rizal M. (2011). *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek) volume 9 nomor 2: 155-172*
- Sahil J et al. (2016). *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan DufaDufa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi volume 4 nomor 2. ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com*